

## **POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PULAU BUNAKEN**

Juwairia Umacina <sup>(1)</sup> Wawan Nurmawan<sup>(2)</sup> Fabiola B. Saroinsong<sup>(2)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Kehutanan Unsrat Manado,

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kehutanan Unsrat Manado

---

### **ABSTRACT**

Tourism is one source of foreign exchange of this country, in addition from oil and gas sector which are very potential and has a big contribution to build the economic. This research was conducting in Bunaken island, the purpose of this research to find out the potential and obstacles of those related to tourism development of Bunaken Island. In developing tourism in Bunaken Island, the first, it need to identify the potential and obstacles in plans and structures of tourism development, so that existing potential can develop and existing obstacles can overcome. The research method was using interviews with visitors as many as 20 respondents and take the secondary data in ministry of forestry books. Furthermore, the existing data was comparing with observations / observations in the field and interviews with community leaders and managers of Bunaken, National Park. Bunaken Island have the potentials to develop as an alternative to underwater panoramas such as the addition of cultural attractions, mangrove roaming and nature, bird watching, coastal tourism development and culinary tourism and environmentally friendly agriculture. Tourism activities need to support by the availability of facilities and infrastructure such as clean water.

Keywords : tourism, Bunaken Island, infrastructure, potency, obstacles.

### **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian. Penelitian ini dilakukan di Pulau Bunaken bertujuan untuk mengetahui potensi dan hambatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata Pulau Bunaken. Dalam pengembangan pariwisata di Pulau Bunaken, perlu diidentifikasi lebih dulu potensi dan hambatan dalam pengembangan pariwisata yang terencana dan tersusun agar potensi yang ada bisa dikembangkan dan hambatan yang ada bisa diatasi. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dengan pengunjung sebanyak 20 responden. Dan pengambilan data sekunder di Kementrian Kehutanan. Selanjutnya data yang ada dibandingkan dengan observasi/ hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengelola Taman Nasional Bunaken, Pulau Bunaken berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alternatif seperti penambahan atraksi budaya, jelajah mangrove dan alam, pengamatan burung/bird watching, pengembangan wisata pantai dan wisata kuliner, dan pertanian ramah lingkungan. Kegiatan wisata perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti air bersih.

**Kata kunci:** pariwisata, Pulau Bunaken, sarana prasarana, potensi, hambatan.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi pariwisata yang kaya akan keindahan alam flora dan fauna, yang dapat dikembangkan di setiap daerah yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak objek wisata alam dengan berbagai macam karakteristiknya yang salah satu diantaranya adalah wisata Taman Nasional Bunaken. Terkonsentrasinya pengunjung wisata dan aktivitas wisata pada suatu area dapat menyebabkan tekanan yang melebihi daya dukung lingkungan area tersebut. Karenanya perlu dipertimbangkan alternatif aktivitas wisata di sekitar Taman Nasional Bunaken, salah satunya Pulau Bunaken. Dalam pengembangan pariwisata di Pulau Bunaken, perlu diidentifikasi lebih dulu potensi dan hambatan dalam pengembangan pariwisata yang terencana dan tersusun agar potensi yang ada bisa dikembangkan dan hambatan yang ada bisa diatasi.

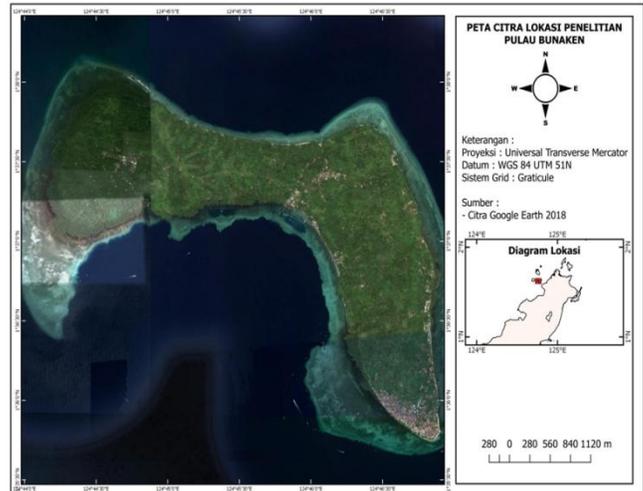
### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui potensi dan hambatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata Pulau Bunaken.

## Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengelolaan selanjutnya.

## METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1. Peta Citra Lokasi Penelitian.

## Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis menulis. Bahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk wawancara dengan pengunjung.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dengan pengunjung sebanyak 20 responden. Dan pengambilan data sekunder di kementerian Kehutanan. Selanjutnya data yang ada dibandingkan

dengan observasi/ hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengelola Taman Nasional Bunaken.

### **Analisis data**

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dalam bentuk tabulasi serta di analisis secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Kawasan**

Berdasarkan data dari Balai Taman Nasional (2010), BPS Manado (2017) dan Pengamatan di Lapangan kondisi kawasan Pulau Bunaken di deskripsikan di bawah ini:

### **Topografi**

Kondisi topografi Pulau Bunaken berbukit-bukit di mana sedikit dataran rendah yang luas yang langsung berbatasan dengan wilayah perairan Taman Nasional. Di bagian barat dan tengah Pulau Bunaken (Ketinggian  $\pm 71$  m dpl) terdapat *plateau* (dataran tinggi) dan sebelum timur yang umumnya rata dengan ketinggian 50 m dari permukaan laut. Dari ketinggian ini bisa melihat panorama Pulau Manado Tua dan Kota Manado serta keindahan alam pada saat matahari terbit dan terbenam sehingga menjadi salah satu potensi dari Pulau

Bunaken dalam pengembangan wisata Pulau Bunaken.

### **Sumber Daya Air**

Tidak terdapat sungai besar mengalir di kawasan Taman Nasional Bunaken namun beberapa sungai dari daratan Pulau Sulawesi mengalir ke Teluk Manado seperti Sungai Tondano, Sungai Sario, dan Sungai Malalayang serta Sungai Tumpaan di Teluk Amurang yang diperkirakan berpotensi mempengaruhi kondisi fisik perairan di Taman Nasional Bunaken. Kendala pengelolaan air bersih terutama untuk air minum, mandi, mencuci, masak, buang air dll, merupakan hambatan yang harus diantisipasi dalam pengembangan wisata Pulau Bunaken.

### **Iklm**

Pulau Bunaken mempunyai iklim basah tropis yang dipengaruhi dua musim, yaitu musim barat (Oktober-Maret) dan musim timur (Mei-Agustus). Curah Hujan bekisar 3.000 mm pertahun. Bila musim hujan, terutama di bulan September, Oktober, November dan Desember, mereka bercocok tanam seperti ketela pohon, pisang, sayur-sayuran dan tanaman lainnya. Sedangkan musim kemarau, terutama pada bulan Mei, Juni, dan Juli mereka melaut. Waktu terbaik menempuh perjalanan wisata pada bulan Mei hingga Agustus dimana air

sangat jernih dan sangat baik untuk menyelam di Pulau Bunaken.

### **Letak dan Luas**

Pulau Bunaken dengan luas 704,8 ha merupakan salah satu daratan di Taman Nasional Bunaken yang secara administrasi masuk Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. Ada 2 kelurahan yang ada di Pulau Bunaken yaitu Kelurahan Bunaken dan Alung Benua. Pulau Bunaken berbatasan di sebelah Utara, timur, dan barat dengan Laut Sulawesi sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Manado.

### **Aksesibilitas**

Aksesibilitas menuju Pulau Bunaken dari Kota Manado bisa menggunakan perahu motor umum dengan tarif Rp. 20.000,- per orang yang jadwalnya berangkat antara jam 13.00 – 15.00 WITA tergantung pasang surut air laut dan pulangnya besoknya lagi sekitar jam 09.000 WITA. Sementara perahu sewaan dengan tarif Rp 800.000,- hingga Rp 1.000.000,- untuk perjalanan satu hari pp. Walaupun jalannya berbukit namun akses jalan masih bisa dilalui oleh kendaraan bermotor. Potensi pada transportasi ke Pulau Bunaken dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar. Dan adapun kendala pada saat pergi ke Pulau Bunaken kita harus melihat cuaca yang baik karena pada saat terjadi gelombang yang tinggi maka perahu

tidak bisa beroperasi. Transportasi merupakan unsur utama yang harus dikembangkan dalam pengembangan wisata Pulau Bunaken.

### **Penduduk**

Berdasarkan data dari Kecamatan Bunaken Kepulauan Dalam Angka Tahun 2017 jumlah penduduk Kelurahan Bunaken berjumlah 2.916 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Alung Benua 700 jiwa. Jadi kepadatan penduduk di Pulau Bunaken. Jadi kepadatan penduduk di Pulau Bunaken 5,13 jiwa per hektar atau 0,051 per km<sup>2</sup>. Berdasarkan Undang-undang No 56 Tahun 1960 tentang Kategori Jumlah Penduduk untuk kepadatan penduduk di Pulau Bunaken masuk kategori tidak padat.

### **Mata Pencaharian**

Masyarakat di Pulau Bunaken mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan tradisional dan bertani. Nelayan tradisional menggunakan alat tangkap tradisional seperti funae, pelang, katinting dan londe. Sementara sektor pertanian di daratan umumnya perkebunan kelapa (kelapa, tempurung, arang tempurung), padi ladang, ketela pohon, ubi jalar, mangga, pisang dan ternak (sapi, kambing, ayam, dan itik). Selain itu ada juga pembuat cinderamata, pemandu wisata, dan pedagang.

## **Pendidikan dan Kesehatan**

Masyarakat Pulau Bunaken mayoritas berpendidikan sampai SLTP. Sarana dan prasarana bidang pendidikan di Pulau Bunaken masih terbatas. Dari 2 kelurahan yang ada di Pulau Bunaken hanya memiliki 3 buah TK, 5 SD, 1 SLTP dan 1 SLTA.

Kondisi kesehatan masyarakat setempat umumnya relatif baik, meskipun ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga medis atau para medis jauh dari memadai. Dalam kawasan Taman Nasional Bunaken belum pernah tercatat kasus wabah penyakit berbahaya dan mematikan, namun hal ini perlu diantisipasi, terutama terhadap kemungkinan timbulnya wabah penyakit menular berbahaya. Sarana kesehatan yang ada berupa 8 pos yandu, 1 puskesmas, dan 2 Poskesdes serta tidak ada rumah sakit dan dokter praktik.

## **Budaya**

Secara umum penduduk di Pulau Bunaken berasal dari Sangir-Talaud, Sangihe, Gorontalo, dan Minahasa. Etnis Sangir mempunyai adat budaya yang masih dipertahankan yaitu Masamper dan maengket, minahasa adat budaya cakalele, musik bambu, dan mapalus. Sedangkan etnis Gorontalo berupa Samra. Masamper merupakan bentuk dari nyanyian dengan menggunakan Bahasa sangir, nyanyian

dilakukan bergantian dengan saling tunjuk. Jika nyanyian selesai dibawakan lalu diganti sesuai yang ditunjuk oleh orang yang terakhir membawakan nyanyian tersebut. Dilakukan saat hari-hari besar, pernikahan dan kedukaan.

Cakalele adalah tarian adat berupa tarian perang dengan penarinya laki-laki dewasa menari-nari membawa tombak dan perang mengikuti irama alunan musik yang dimainkan. Dipentaskan saat penyambutan tamu, hari-hari besar, dan saat menyiapkan kegiatan-kegiatan adat, pesta, dan kedukaan.

Musik bambu merupakan adalah musik yang dimainkan dari alat-alat musik tiup seperti trompet dan seruling yang terbuat dari bambu. Di pentaskan saat penyambutan tamu, hari-hari besar, dan pesta adat. Sedangkan Samra adalah permainan musik menggunakan rebana syair-syair bernilai religius. Kesenian ini ada pada waktu kelahiran, khitanan, atau syukuran atas suatu nikmat.

## **Flora dan Fauna**

Disebelah Timur Pulau Bunaken terdapat hutan mangrove yang terdiri dari jenis *Rhizophora sp*, *Sonneratia sp*, *Bruguiera Sp*, dan lainnya. Hutan ini kaya akan jenis kepiting, udang, moluska dan terdapat berbagai jenis burung antara lain camar (Sternidae), bangau, dara laut,

cangak laut, dan lainnya. Umumnya masyarakat di Pulau Bunaken kesadarannya terhadap pelestarian lingkungan tinggi hal ini disebabkan sedikit pohon besar untuk pembuatan perahu sehingga perlu membeli kayu dari luar kawasan pulau. Hutan mangrove yang luas bisa dijadikan sebagai tempat wisata dan tempat hidup bagi hewan seperti jenis burung, camar (Sternidae), bangau, dara laut, cangak laut, dan lainnya sehingga bisa menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat.

### **Pantai**

Selain mempunyai taman laut yang menjadi primadona wisata, Taman Nasional Bunaken juga memiliki keindahan pantai termasuk di Pulau Bunaken. Pantai-pantai tersebut adalah Pantai Liang sebagai gerbang utama masuk Pulau Bunaken, Pantai Pasir Panjang di Kelurahan Bunaken, Pantai Pangilisang dengan hutan mangrove yang masih terjaga. Potensi pantai Pulau Bunaken bisa dikembangkan menjadi tempat wisata pantai yang bisa mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung di pantai karena keindahannya. Pantai di Pulau Bunaken harus dijaga dan terus dikembangkan dalam perkembangan wisata Pulau Bunaken.

### **Pemilikan dan Penggunaan Lahan**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No SK.13/IV-KK/2008 tanggal 4 february 2008 jo Keputusan Dirjen PHKA No SK.143/IV-KK/2008 tanggal 10 Desember 2008 ditetapkan penataan Zonasi Taman Nasional Bunaken.

### **Sarana dan Prasarana**

Pulau Bunaken merupakan pulau utama yang mendukung kegiatan wisatawan di Taman Nasional Bunaken. Pintu masuk dalam kawasan Taman Nasional Bunaken berada di pantai liang Pulau Bunaken yang merupakan pusat kegiatan pariwisata. Di lokasi ini terdapat loket masuk dan terdapat fasilitas pendukung yang dikelola oleh Balai Taman Nasional. Bunaken, pemda, pihak swasta maupun masyarakat lokal. Selain itu juga terdapat *home stay*, *cottage*, perahu *katamaran*, kios cendramata, *visitor center* (pusat pengunjung), kios penjual makanan dan minuman. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti wc kios penjual, rumah makan, tempat penjualan kios cendramata dll. Tempat sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat pengembangan wisata.

## Karakteristik Responden

Dari hasil wawancara dengan pengunjung Taman Nasional Bunaken dapat dikelompokkan sebagai berikut :

### Jenis kelamin

Dari 20 responden yang ada jumlah laki-laki 15 orang (75 %) dan 5 orang perempuan (25 %)

### Umur

Berdasarkan pengelompokan umur jumlah responden terdiri dari umur 15-30 tahun 12 orang (60 %), 30 -45 tahun 5 orang (25 %) dan 45-60 tahun 3 orang (15 %)

### Pekerjaan

Dari responden yang ada berdasarkan pekerjaannya terdiri dari karyawan swasta 9 orang (45 %), PNS 4 orang (20 %), mahasiswa 3 orang (15 %), wiraswasta/pengusaha 2 orang (10 %), dan terdapat 1 orang (5 %) masing-masing untuk pekerjaan ibu rumah tangga dan biarawati

### Asal Daerah

Berdasarkan asal daerah responden yang berasal dari Sulawesi Utara 9 orang (45 %) dan dari luar Sulawesi utara 11 orang (55 %). Dari Sulawesi utara berasal dari sekitaran Manado, Minut, Mitra , dan Tomohon. Sementara dari luar Sulawesi

Utara berasal dari Aceh, Jakarta, Surabaya, Ambon, Ternate, dan Flores.

## Penilaian Pengunjung Terhadap Sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara dengan pengunjung terhadap penilaian fasilitas sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Penilaian Sarana Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Penilaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Transportasi	10 (50 %)	8 (40 %)	2 (10 %)
2	Fasilitas dalam Kawasan	7 (35 %)	9 (45 %)	4 (20 %)
3	Kebersihan	5 (25 %)	11 (55 %)	4 (20 %)
4	Keamanan	5 (25 %)	9 (45 %)	6 (30 %)
5	Tempat penginapan	14 (70 %)	2 (10 %)	4 (20 %)
6	Kios souvenir	6 (30 %)	12 (60 %)	2 (65 %)
7	Pelayanan Informasi	7 (35 %)	7 (35 %)	6 (70 %)

Dari hasil wawancara terlihat bahwa untuk transportasi terlihat masih ada kekurangannya terutama dirasakan oleh masyarakat lokal yang ingin pergi ke Pulau Bunaken memerlukan transportasi yang lebih murah. Untuk fasilitas dalam Pulau Bunaken yang dirasakan baik oleh pengunjung kios cinderamata dan penginapan. Sementara untuk fasilitas hiburan lain belum ada untuk mendukung wisata lain selain menikmati keindahan pantai. Untuk Keamanan selain Pos Informasi tidak ditemukan pas keamanan lain dan tim keamanan seperti penjaga pantai.

### **Permasalahan Kawasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dan pengelola Taman Nasional Bunaken terdapat beberapa permasalahan atau hambatan dalam pengembangan wisata di Pulau Bunaken, antara lain.

### **Air bersih**

Air bersih merupakan hal penting dalam kegiatan wisata. Air yang ada di Pulau Bunaken mempunyai kadar garam tinggi jadi tidak baik untuk digunakan buat minum dan MCK. Selama ini pengelola wisata dan penduduk mengambil air bersih dari sekitaran Pulau Bunaken seperti dari Manado. . Pernah dilakukan upaya

penyulingan air laut menjadi layak minum tapi sampai saat ini belum berhasil.

### **Pengelolaan Limbah dan Sampah**

Sampah yang ada di Pulau Bunaken selain dari kegiatan wisata dan penduduk setempat juga disebabkan sampah dibawa oleh arus air laut dari sungai-sungai yang mengalir ke Teluk Manado. Selain itu belum adanya TPA (tempat pembuangan sampah) menyulitkan pengaturan sampah di Pulau Bunaken.

### **Kesadaran Pengunjung Terhadap Konservasi Lingkungan**

Adanya kurang kesadaran wisatawan dalam mendukung kebersihan lingkungan sehingga membuang sampah sembarangan terkadang membuat tindakan merusak sarana yang ada di Pulau Bunaken.

### **Penguasaan Lahan oleh Masyarakat**

Masyarakat sudah ada di Pulau Bunaken jauh sebelum ditetapkan sebagai Taman nasional. Pengaturan kawasan menjadi lebih kompleks karena mesti mengikut sertakan aparat pemerintah lain dan masyarakat.

### **Pertambahan Penduduk**

Pertambahan penduduk yang semakin meningkat. Khususnya masyarakat yang pemukiman dalam dan di sekitar kawasan Taman Nasional Bunaken merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kondisi

kawasan. Hal ini disebabkan oleh karena penambahan penduduk tidak dibarengi dengan penambahan luas pemukiman masyarakat.

### **Transportasi**

Belum adanya transportasi masal yang melayani Manado dan Pulau Bunaken menyebabkan biaya tinggi buat wisatawan. Adanya perahu reguler tapi tidak bisa pulang hari menyebabkan wisatawan mesti menginap di Pulau Bunaken.

### **Tingkat Pendidikan Masyarakat Rendah**

Tingkat pendidikan yang bermukim di Pulau Bunaken umumnya tingkat pendidikannya rendah sehingga banyak sebagai buruh atau pekerja, sehingga diperlukan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang mendukung kegiatan pariwisata.

### **Layanan kesehatan kurang**

Belum tersedianya klinik yang representatif untuk memberikan bantuan medis yang segera dan wisatawan selama 24 jam.

### **Kurangnya Aktraksi**

Adanya budaya masyarakat seperti musik bambu, cakalele, masamper dan lainnya tapi tidak ditampilkan dan di agendakan pertunjukan secara reguler. Sehingga wisatawan kurang berminat untuk

datang di Pulau Bunaken tapi cukup menikmati Taman Laut Bunaken.

### **Adanya Akses Jalan ke Tempat Wisata Rusak/Belum Dibangun**

Ada beberapa jalan yang sudah dibangun tapi mengalami kerusakan. Sedangkan jalan untuk menjelajah alam seperti kebun dan mangrove belum ada.

### **Abrasi Pantai**

Menurut Kurnia (2013), abrasi merupakan pengikisan atau pengurangan daratan pantai akibat aktivitas gelombang, arus dan pasang surut. dalam kaitan ini pemadatan daratan mengakibatkan permukaan tanah turun dan tergenang air laut sehingga garis pantai berubah. Masalah abrasi pantai juga perlu antisipasi lebih lanjut, perlu dipertimbangkan secara biologi dengan menanam jenis mangrove atau dengan membuat bangunan pemecah ombak.

### **Saran Pengembangan**

Dari deskripsi kawasan Pulau Bunaken dan permasalahan yang ada, maka upaya pengembangan wisata di Pulau Bunaken diarahkan :

### **Penyediaan Air Bersih yang Murah dan Mudah Didapat**

Air sebagai kebutuhan pokok masyarakat dan wisatawan diperlukan dalam kegiatan sehari-hari seperti buat minum dan

MCK. Mahalnya air di Pulau Bunaken karena mesti diangkut dari daerah lain.

### **Perbaikan Pengelolaan Sampah dan Limbah**

Perlu dipertimbangkan pembuatan TPA sampah dan pengaturan sampah organik dan anorganik sehingga bisa dimanfaatkan untuk kompos atau daur ulang

### **Pengembangan Wisata Mangrove dan Jelajah Alam**

Selama ini hutan mangrove dan alam yang ada di perbukitan belum digarap untuk kegiatan wisata, padahal kegiatan ini bisa mendatangkan minat wisatawan terutama yang menginap di Pulau Bunaken. Panorama Pulau Manado Tua, Kota Manado, Pulau Nain, dan Pulau Siladen dapat dilihat disini. Di puncak bukit dan hutan mangrove juga bisa dilakukan pengamatan burung/*bird watching*.

### **Pengembangan wisata pantai lainnya**

Selama ini wisatawan belum banyak yang tahu kalau Pulau Bunaken memiliki pantai dan pasir yang indah seperti Pantai Pasir Panjang yang ada di Kelurahan Bunaken dengan panorama Pulau Mantehage dan Pulau Nain. Begitu juga dengan pantai Liang dengan panorama Kota Manado dan Pulau Manado Tua. Kegiatan wisata pantai ini bisa dipadukan dengan

kegiatan wisata kuliner yang menampilkan makanan khas Manado.

### **Pendidikan konservasi buat masyarakat dan pengunjung**

Pendidikan konservasi bisa dilakukan melalui papan peringatan menjaga kebersihan lingkungan, melalui pemandu wisata. Sementara untuk penduduk bisa dilakukan penyuluhan dan bimbingan oleh aparat terkait dan lembaga pemberdayaan masyarakat kepada kelompok masyarakat seperti karang taruna, kelompok masyarakat dan kelompok tani.

### **Pementasan Atraksi Budaya**

Beragamnya etnis dengan yang mendiami Pulau Bunaken akan sangat menarik wisatawan kalau dijadwalkan secara reguler. Bisa dilakukan ketika ada kunjungan tamu, atau mengisi waktu malam buat wisatawan yang menginap.

### **Peningkatan Sarana Kesehatan Dan Pendukungnya**

Sarana kesehatan buka 24 jam diperlukan buat mengantasi para wisatawan masyarakat sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan tindakan.

### **Pengadaan Transportasi Masal yang Murah Kepulauan Bunaken**

Transportasi masal selama ini hanya pergi siang dari Manado dan Pulangnya besok pagi. Hal ini akan menyulitkan

pengunjung yang waktunya terbatas. Pemerintah perlu memfasilitasi jadwal dan angkutan murah dan aman buat masyarakat dan pengunjung.

### **Pembuatan dan Perbaikan Sarana Jalan**

Untuk membuka akses ke tempat alternatif wisata di Pulau Bunaken diperlukan jalan yang memadai sehingga wisatawan dapat mencapai lokasi tujuan wisata dengan lancar.

### **Pertanian Ramah Lingkungan**

Sektor pertanian di Pulau Bunaken bisa dikembangkan menjadi pertanian organik/ramah lingkungan. Selanjutnya wisatawan bisa melihat cara budidaya sampai panen dari produk sayur-sayuran atau buah-buahan yang dihasilkan.

transportasi, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan sampah, pembuatan jalan, dan dukungan masyarakat dalam kegiatan wisata, serta sarana kesehatan dan pendukungnya.

Adapun sarana prasarana dan sistem yang perlu ditingkatkan agar tidak menjadi kendala dalam pengembangan wisata di Pulau Bunaken yaitu pengelolaan air bersih, transportasi, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan sampah, pembuatan jalan, dan dukungan masyarakat dalam kegiatan wisata, serta sarana kesehatan dan pendukungnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pulau Bunaken memiliki potensi wisata seperti panorama Kota Manado, Pulau Manado tua, panorama bawah laut, pemandangan *sunset* dan *sunrise*, wisata mangrove, *bird watching*, wisata pantai, wisata kuliner, seni dan budaya lokal. Adapun sarana prasarana dan sistem yang perlu ditingkatkan agar tidak menjadi kendala dalam pengembangan wisata di Pulau Bunaken yaitu pengelolaan air bersih, transportasi, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan sampah, pembuatan jalan, dan dukungan masyarakat dalam kegiatan wisata, serta sarana kesehatan dan pendukungnya.

### **Saran**

Perlu diadakan inventarisasi sumber daya alam sehingga arah pengembangan wisata alam di Pulau Bunaken lebih terarah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Manado, 2018. Kecamatan Bunaken Kepulauan dalam Angka. 2017.
- Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pacitan. 2008. Buku Pedoman Wisata.
- Damaywanti, K. 2013. Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial

- (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak). UNDIP. Semarang.
- Kementrian Kehutanan. 2010. Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bunaken. Manado.
- Maharani. D. P. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur.
- Muksin, D. 2016. Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Bandung
- Pendit. 2006. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah Tingkat 1.
- Pitana, I.G. I K. S. D. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta.
- Pradayana, B. N. G. I. Arwana, K. I. Dan Tamba, M. I. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai. Denpasar.
- Pradikta, A. 2013. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semarang.
- Raihansyah, I. Setiawan. T. Rizwan. I. (2016). Studi Perubahan Garis Pantai di Wilayah Pesisir Perairan Ujung Blang Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe. Banda Aceh.
- Riyaningtyas, D, M. 2014. Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Parawisata di Kabupaten Pacitan. Yogyakarta.
- Saputra, S. dan Djufri. (2016). Sebaran Mangrove Sebelum Tsunami dan Sesudah Tsunami di Kecamatan Kuta Raja. V (1) 23:29.